

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu tindakan (*action*) yang diambil oleh suatu masyarakat, kebudayaan atau peradaban untuk memelihara kelangsungan /hidupnya (*survival*)¹. Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak, maksudnya ialah supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya². Adapun tujuan pendidikan adalah upaya menjadikan manusia terbaik yakni manusia yang memiliki ketenangan dalam hidup, memiliki akal yang cerdas dan iman yang kuat³ Sementara itu didalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab II Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan bidang strategis yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

¹ Hasan Langgulung (1980), *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung, al-Ma'arif, hlm. 92.

² Ki Hadjar Dewantoro, dalam Lailatu Zahroh (2007), *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya, Penerbit Alpha, hlm. 8.

³ Ahmad Tafsir (2004), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosda Karya, hlm. 17.

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan wahana untuk mengembangkan potensi manusia agar mampu menghadapi tantangan zaman⁴.

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa di masa yang akan datang. Menurut Buchori, bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini nampak rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa

⁴Mahmud, dalam Heri Gunawan (2012), *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Penerbit Alfabeta, hlm. V.

untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya. Di pihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar siswa, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional.. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir dan memotivasi diri sendiri. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan pembelajaran di kelas, oleh karena itu perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Menurut pandangan Makagiansar⁶, bahwa terdapat tujuh macam pergeseran paradigma di masyarakat, antara lain : (1) dari pola belajar secara terminal bergeser ke pola belajar sepanjang hayat (*long life*

⁵ Trianto (2011), *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*, Jakarta, Prestasi Pustaka, hlm .2.

⁶Makagiansar, dalam Iif Khoiru Ahmadi (2013), *PAIKEM GEMBROT Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot,, Jakarta, Prestasi Pustakaraya*, hlm. 94.

education), (2) dari belajar berfokus hanya pada penguasaan pengetahuan saja menjadi berfokus pada system belajar secara holistic, (3) dari hubungan antara guru dan pelajar yang senantiasa konfrontatif menjadi sebuah hubungan yang bersifat kemitraan, (4) penekanan skolastik bergeser menjadi penekanan berfokus pada nilai, (5) dari hanya buta teknologi, budaya dan computer, (6) dari system kerja terisolasi (sendiri-sendiri) bergeser menjadi system kerja melalui tim (*team work*), dan (7) dari konsentrasi eksklusif kompetitif menjadi system kerja sama.

Saat ini dikembangkan strategi pembelajaran alternatif yang banyak melibatkan secara aktif siswa selama pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Alternatif strategi tersebut adalah strategi pembelajaran *kooperatif*. Strategi Pembelajaran meliputi aspek yang lebih luas daripada metode pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar.

Dalam mengembangkan strategi pembelajaran paling tidak guru mempertimbangkan beberapa hal antara lain: bagaimanakah mengaktifkan siswa, bagaimana siswa membangun ide dan kreativitasnya, bagaimana mengumpulkan informasi dengan stimulus pertanyaan yang efektif, bagaimana menggali informasi dari media cetak, bagaimana membandingkan dan mensintesis informasi, bagaimana mengawasi kerja peserta siswa secara aktif dan sebagainya; sedangkan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) ialah kegiatan pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil, siswa

belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Esensinya terletak pada tanggung jawab individu sekaligus kelompok sehingga diri siswa tumbuh dan berkembang sikap dan perilaku saling ketergantungan secara positif. Dengan demikian menjadikan belajar melalui kerjasama dalam kelompok akan berjalan seoptimal mungkin. Kondisi ini dapat menolong siswa untuk belajar, bekerja dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang ditetapkan⁷.

Menurut Ibrahim, model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe yaitu *Student Team Achievement Divison* yang selanjutnya disingkat **STAD**, *Investigasi Kelompok dan Pendekatan Struktural*" Dari keempat tipe tersebut, STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa harus dapat saling bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam satu kelompok/tim untuk memahami bahan pelajaran dan menyelesaikan tugas kelompok⁸.

Mutu pembelajaran Fiqh sangat tergantung kepada kemampuan belajar siswa untuk belajar memecahkan masalah. Kenyataan masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari Fiqh. Agar kesulitan siswa tersebut dapat teratasi dan supaya siswa dapat mengerti dan memahami

⁷Miftahul Huda.(2013), *Cooperaitive Learning Metode, Tehnik, Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hlm. 71.

⁸Ibrahim (2000), *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, hlm. 20.

konsep-konsep Fiqh benar, maka guru sangat berperan untuk mencari strategi atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari maupun kondisi siswa. Hal ini penting karena proses pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

MI Al Hidayah yang beralamat di Jl Kebraon II No 15 Surabaya Kecamatan Karangpilang ini didirikan tahun 1967. Untuk mencapai hal diatas, madrasah menerapkan pendidikan berbasis *Neuro Sains*. Madrasah mengutamakan kegiatan bersifat motorik yang diisi dengan bermacam-macam ekstrakurikuler dan kegiatan di luar kelas (*outbond*). Juga membentuk afektif (sikap) siswa diharapkan lulusan MI Plus Al Hidayah dapat hidup dan berfungsi di masyarakat dengan baik. Ciri khas madrasah ini yang tidak dimiliki oleh madrasah lain adalah setiap lulusan MI Al Hidayah wajib hafal Juz Amma dan Surat Yasin⁹

Dari hasil pengamatan sewaktu observasi di MI Al Hidayah Surabaya Tahun Pelajaran 2014-2015 khususnya pada kelas IV mata pelajaran Fiqh disampaikan guru dengan metode ceramah , sehingga kegiatan pembelajaran kurang aktif atau kurang adanya respon dari siswa dan akibatnya adalah hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Fiqh tersebut kurang maksimal

Oleh sebab itu peneliti ingin mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (selanjutnya disebut STAD). Berdasarkan uraian diatas,

⁹ Dokumen MI Al Hidayah Surabaya.

peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yaitu "Implementasi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Siswa MI Al Hidayah Surabaya Tahun Pelajaran 2014/2015".

B. Rumusan Masalah

Sebelum mengemukakan rumusan masalah, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini yaitu penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Al Hidayah Surabaya Tahun Pelajaran 2014/2015, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu, dana, kemampuan dan kesempatan yang ada pada peneliti. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diajukan pertanyaan yang akan diungkap dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* bidang studi Fiqh di Kelas IV MI Al Hidayah Surabaya Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah implementasi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqh siswa Kelas IV di MI Al Hidayah Surabaya Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan diatas. Adapun tujuan dipaparkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di Kelas IV MI Al Hidayah Surabaya Tahun Pelajaran 2014/2015

2. Untuk mengetahui apakah implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar fiqh siswa Kelas IV MI Al Hidayah Surabaya Tahun Pelajaran 2014/2015

D. Tindakan Yang Dipilih

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan dikelas IV MI Al-Hidayah Surabaya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Mengamati, menganalisis, menyimpulkan karakteristik pembelajaran tipe kooperatif tipe STAD siswa kelas IV MI Al-Hidayah Surabaya, dan kemudian menyiapkan dengan menyusun rencana topik materi sesuai dengan standar dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Memperlihatkan kepada siswa tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fiqh.

E. Lingkup Penelitian

Agar pembahasan ini lebih mengarah dan tidak menimbulkan kekeliruan atau meluasnya pembahasan, maka perlu dibatasi masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup kajian dari segi bidang studi hanya difokuskan pada pembelajaran fiqih kelas IV, khususnya pada aspek tentang ketentuan sholat Ied yang berhubungan dengan Standar Kompetensi “Mengetahui ketentuan sholat Id” dalam kompetensi dasar “Menjelaskan macam-macam sholat Id”
2. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas IV MI Al-Hidayah Surabaya.
3. Pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan ini yang terutama adalah pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar
4. Implementasi penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD

F. Signifikansi Penelitian

Secara praktis hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat membantu siswa yang mengalami masalah dalam mata pelajaran fiqih, sehingga siswa menjadi lebih memahami mata pelajaran fiqih.
 - b. Siswa akan tertarik mengikuti pelajaran karena terlibat langsung secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa mendapatkan kemudahan dalam memahami suatu materi dan siswa mampu menjelaskan macam-macamnya sholat Id, maka siswa akan lebih percaya diri, cerdas, kreatif, kritis dan berbudi pekerti.
2. Bagi guru/peneliti
 - a. Guru akan mengetahui dan memahami pentingnya penggunaan metode pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi, sehingga dapat meminimalisir kejenuhan dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi lembaga/sekolah
 - a. Dengan penelitian ini, sekolah dapat mengembangkan sistem pembelajaran. Sedangkan, bagi guru-guru yang lain hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai referensi dalam

memilih dan menerapkan suatu strategi, metode, atau media yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

G. Definisi Konseptual

Untuk memberikan ketegasan dalam pembahasan ini sehingga memperoleh maksud yang jelas, maka berikut penjelasan secara operasional :

1. Pembelajaran kooperatif adalah kelompok kecil pembelajar / siswa yang bekerja samadalam satu tim untuk menguasai satu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama.
2. Peningkatan adalah usaha meningkatkan
3. Hasil belajar adalah penilaian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

Dari penjelasan definisi operasional diatas, maka secara umum yang dimaksudkan dalam judul penelitian ini ialah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang menuntut kerja sama siswa dan saling ketergantungan dalam satu kelompok untuk memahami bahan pelajaran dan menyelesaikan tugas kelompok sehingga hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Hidayah Surabaya tahun pelajaran 2014-2015 dalam mata pelajaran fiqih meningkat.

H. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan jalan untuk memudahkan penulis dalam mengklasifikasikan hal-hal dalam penulisan, maka dari itu penulis membuat tulisan dengan bentuk perbab, yaitu:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi beberapa sub bab yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tindakan yang dipilih, lingkup penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian teori terdiri dari empat bagian. Bagian pertama tentang pembelajaran kooperatif , bagian kedua tentang model pembelajaran STAD , bagian ketiga tentang hasil belajar , dan bagian keempat tentang implementasi tipe pembelajaran STAD terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang terdiri dari subyek dan latar penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, rancangan penelitian , tehnik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data serta tehnik analisis data.

Bab empat, merupakan laporan hasil penelitian yang memuat didalamnya gambaran umum obyek penelitian serta penyajian dan analisis data.

Bab kelima, merupakan bab yang terakhir dari pembahasan penelitian ini yang meliputi kesimpulan dan saran.